بسم الله الرحمن الرحيم

# AMTSALUL QUR'AN

# أمثال القرآن

**Definisi**

Dari segi bahasa, *Amtsal* merupakan bentuk jama' dari *matsal, mitsl* dan *matsil* yang berarti sama dengan *syabah, syibh* dan *syabih*, yang sering diartikan dengan perumpamaan :

الأمثال جمع المثل كالشبه والشبه والشبيه

Sedangkan dari segi istilah, mastsal adalah : menonjolkan makna dalam bentuk (perkataan) yang menarik dan padat serta mempunyai pengaruh mendalam terhadap jiwa, baik berupa tasybih ataupun perkataan bebas (lepas, bukan tasybih) :

إبراز المعنى في صورة رائعة موجزة لها وقعها في النفس، سواء كانت تشبيها أو قولا مرسلا

**Unsur-Unsur Amtsal**

Sebagian ulama mengatakan, bahwa amtsal memiliki empat unsur, yaitu :

1. ( وجه الشبه ) Wajhu Syabah/ segi perumpamaan.
2. ( أداة التشبيه ) Adaatu Tasybih/ alat yang dipergunakan untuk tasybih.
3. ( مشبه ) Musyabbah/ yang diserumpamakan.
4. ( مشبه به ) Musyabbah Bih/ sesuatu yang dijadikan perumpamaannya.

Sebagai contoh, firman Allah SWT (QS. 2 : 261) :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ*

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (kurnia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

*Wajhu Syabah* yang terdapat pada ayat ini adalah 'pertumbuhan yang berlipat-lipat'. *Adatu Tasybihnya* adalah kata *matsal*. *Musyabahnya* adalah infak atau shadaqah di jalan Allah. Sedangkan *musyabbah bihnya* adalah benih.

**Macam-Macam Amtsal Dalam Al-Qur'an**

1. ( الأمثال المصرحة ) *Al-Amtsal Al-Musharrahah.*

   Yaitu matsal yang di dalamnya dijelaskan dengan lafaz matsal atau sesuatu yang menunjukkan tasybih. Hal seperti ini terdapat banyak dalam Al-Qur'an. Contohnya adalah :

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ*

Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

2. ( الأمثال الكامنة ) *Al-Amtsal Al-Kaminah.*

   Yaitu matsal yang di dalamnya tidak disebutkan dengan jelas *lafaz tamsil* (perimsalan) tetapi ia menunjukkan mankan-makna yang indah, menarik, dalam kepadatan redaksinya dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada yang serupa dengannya.
   Misalnya adalah firman Allah QS. Al-Furqan/ 25 : 67 :

   وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

   Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

   Contoh lainnya adalah QS. Al-Isra'/ 17 : 29 :

   وَلاَ تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَى عُنُقِكَ وَلاَ تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَحْسُورًا

   Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. → jangan terlalu dermawan / jangan terlalu pelit

   Kedua ayat di atas menggambarkan tentang keutamaan sebaik-baik perkara adalah yang pertengahannya.

3. ( الأمثال المرسلة ) *Al-Amtsal Al-Mursalah.*

   Yaitu kalimat-kalimat bebas yang tidak menggunakan *lafaz tasyih* secara jelas, tetapi kalimat kalimat tersebut berlaku sebagai *tasybih.*
   Contohnya adalah :
   QS. Hud/ 11 : 81 :

   أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ

   Bukankah subuh sudah dekat?

   QS. Fathir/ 35 : 43 :

   وَلاَ يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلاَّ بِأَهْلِهِ

   Dan rencana jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri.

   QS. Al-Baqarah/ 2 : 216 :

   وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ

   Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu.

**Faedah Amtsal :**

1. Menonjolkan sesuatu yang hanya dapat dijangkau dengan akal menjadi bentuk kongkrit yang dapat dirasakan atau difahami oleh indra manusia. Sebagai contoh, manusia memahami tentang riya', namun pemahamannya hanya difahami secara rasio di dalam akal. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan matsalnya sehingga lebih dapat difahami oleh indra manusiawi (QS. 2 : 275) :

   يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلاَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لاَ يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لاَ يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

   Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan sipenerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

kesimpulan → akibat riya

2. Menyingkapkan hahekat dan mengemukakan sesuatu yang tidak nampak menjadi seakan akan seuatu yang nampak. Contohnya QS. Al-Baqarah/ 2 : 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

3. Mengumpulkan makna yang menarik lagi indah dalam ungkapan yang padat, seperti dalam *amtsal kaminah* dan *amtsal mursalah* dalam ayat-ayat di atas.
4. Memotivasi orang untuk mengikuti atau mencontoh seperti apa yang digambarkan dalam matsal, jika yang dicontohkan adalah amalan yang baik.
5. Menghindarkan diri untuk melakukan seperti yang dicontohkan dalam matsal tersebut jika yang dicontohkan adalah sesuatu yang negatif.
6. Amtsal lebih berpengaruh pada jiwa, lebih efektif dalam memberikan nasihat, lebih kuat dalam memberikan peringatan dan lebih dapat memuaskan hati. Dalam Al-Qur'an Allah SWT banyak menyebut amtsal untuk peringatan dan supaya dapat diambil ibrahnya. Allah berfirman (QS. Azzumar/ 39 : 27) :

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْءَانِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.

Wallahu A'lam Bis Shawab
By. Rikza Maulan Lc., M.Ag